

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum yang berlaku di Indonesia, siswa SMA yang akan memasuki kelas IX pasti akan memilih jurusan yang akan di pilih. Berdasarkan hal tersebut siswa harus mampu dalam menilai minat, bakat dan kemampuannya agar tepat dalam menentukan jurusannya. Alasan yang mendasari siswa dalam memilih jurusan sesuai kriteria yang telah di tentukan yaitu kriteria Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia.

Perkembangan teknologi informasi pengambilan keputusan dapat di lakukan dengan lebih cepat dan cermat, di harapkan dapat membantu untuk menghasilkan keputusan yang cepat dan tepat untuk memberi informasi alternatif terbaik dalam membuat suatu keputusan dalam kaitanya dengan menentukan alternatif tujuan penjurusan yang ingin di masuki. Pada kurikulum 2013 menjadi hal yang sulit bagi para siswa dalam memili dan peminatan yang mana sesuai minat bakat, dan sesuai kemampuannya. Hal tersebut bisa mengakibatkan kefatalan bagi potensi yang ada peserta didik berada di tingkatan terendah. Siswa akan mengikuti ujian tes dalam mengambil jurusan dalam melanjutkan program studi yang tepat. Sistem pendukung keputusan penjurusan ini di tujukan untuk menganalisa siswa-siswi dalam permasalahan penambilan keputusan, seperti tahap pemilihan dan tahap pengkajian. Waktu yang di butuhkan sistem pendukung keputusan juga relative lebih cepat dan tepat di bandingkan dengan proses pengabilan keputusan yang dilakukan secara manual ((Jufani, 2022).

SMA Negeri 1 Kedungadem merupakan sekolah menengah atas yang terletak di kecamatan kedungadem provinsi Jawa Timur. Berdiri sejak tahun 1992 menjadi sekolah menengah atas (SMA) yang satu-satunya di kedungadem, selain itu SMA juga bersifat terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta sejalan dengan teknologi yang berkembang pada zaman ini. Lingkungan sekolah yang nyaman serta serta fasilitas yang menandai, pada tahun 2019 SMA Negeri 1 Kedungadem berhasil mendapatkan penghargaan tingkat nasional yang langsung di berikan oleh Menteri

Lingkungan Hidup RI sebagai sekolah Adiwiyata Nasional.

Penjurusan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Kedungadem sekarang di lakukan pada saat memasuki kelas IX. kebijakan ini di katakan pihak dalam penerapannya, baik dari pihak sekolah maupun pihak siswa. Hal semacam ini mungkin yang akan menjadikan siswa kebingungan saat menentukan jurusan yang sesuai. Ketika di beri pilihan penjurusan, bahkan ada juga yang dari mereka sekedar ikut-ikutan temanya yang memilih satu jurusan. Berdasarkan analisis permasalahan tersebut, maka di sekolah memerlukan sebuah sistem yang dapat membantu siswa dalam keputusan pemilihan penjurusan yang tepat <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/05C9418A6875E3DC5D54>.

Metode Analytical Hierarkchy Process (AHP) adalah sebuah metode untuk pengambilan keputusan yang kompleks dengan cara mempersingkat proses pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah kedalam susunan hierarki. Memberi nilai numerik pada pertimbangan pada pentingnya setiap variabel, dan mensintetis pertimbangan untuk menetapkan variabel kedalam susunan yang teratas dan berhasil mempengaruhi hasil pada situasi tersebut. (Dwindy A. R Dan Baharuddin R, 2019). *Metode Analytical Hierarkchy Process* (AHP) menyediakan alat prinsip dasar alat untuk mengurutkan pemikiran analisis, yaitu prinsip untuk membangun hierarki, prinsip prioritas, dan prinsip konsistensi logis, untuk mendapatkan penilaian dan penempatan prioritas antara preferensi pembuat keputusan melalui matriks berpasangan.

Dalam penelitian lebih dahulu di lakukan oleh (Fatullah et al., 2022) dengan judul Sistem Pendukung Keputusan Memilih Jurusan Menggunakan Metode AHP. adalah penelitian tersebut guru BK membantu siswa-siswiya dalam melanjutkan perguruan tinggi dan berhasil menemukan hasil bobot berdasarkan kepentingan kriteria untuk menentukan jurusan merupakan sebagian dari karir, ke Pendidikan.

Keunggulan metode AHP (*Analythichal Hierarchy Process*) dibuktikan pada penelitian terdahulu oleh (Wahyuni & Haniarsih, 2022). dengan menerapkan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) dengan AHP (*Analythichal Hierarchy Process*) pada penelitian mengenai sistem pendukung keputusan menentukan jurusan, pada

metode AHP tingkat akurasi yang di peroleh yaitu 92% dan untuk akurasi metode SAW yaitu 87%.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan membuat sebuah sistem informasi pendukung keputusan penentuan penjurusan pada SMA Negeri 1 Kedungadem. Peneliti akan menentukan matriks perbandingan, bobot antar kriteria, prioritas alternatif. Dengan adanya sistem ini dapat membantu pihak sekolah yang lebih optimal, maka peneliti akan membahas suatu Sistem Pendukung Keputusan pada SMA Negeri 1 Kedungadem dengan judul “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penjurusan di SMA Negeri 1 Kedungadem Menggunakan Metode *Analytical Hierarkchy Process* (AHP)”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam rancang bangun sistem informasi pendukung keputusan penjurusan di SMA Negeri 1 Kedungadem berdasarkan permasalahannya adalah:

1. Bagaimana mengembangkan sistem pendukung keputusan penjurusan di SMA Negeri 1 Kedungadem menggunakan metode AHP?.
2. Bagaimana perancangan sistem pendukung keputusan penjurusan di SMA Negeri 1 Kedungadem menggunakan metode AHP?.
3. Bagaimana menguji kelayakan sistem pendukung keputusan penjurusan di SMA Negeri 1 Kedungadem?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan metode AHP untuk sistem pendukung keputusan dalam memilih jurusan di SMA Negeri 1 Kedungadem.
2. Menerapkan sebuah sistem untuk membantu siswa dalam memilih jurusan sesuai kriteria yang telah di tentukan yaitu kriteria, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia.
3. Mengetahui bagaimana penerapan dari Metode AHP dalam menentukan jurusan di SMA Negeri 1 Kedungadem.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat di berikan adalah :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan mengembangkan metode AHP sebagai media pembelajaran.

2. Bagi Lembaga

Membuat Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penjurusan di SMA Negeri 1 Kedungadem yang dinamis agar dapat membantu pihak sekolah.

3. Bagi Siswa SMA Negeri 1 Kedungadem

Untuk memudahkan pengambilan kebijakan siswa dalam menentukan jurusan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam pembahasan ini adalah:

1. Pembuatan sistem pendukung keputusan penjurusan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan menggunakan bahasa pemrograman berbasis desktop.
2. Sistem di buat untuk menentukan pilihan penjurusan oleh siswa SMA Negeri 1 Kedungadem sesuai dengan kriteria.
3. Mengimplementasikan rancangan sistem pendukung keputusan yang telah di buat untuk memilih jurusan pada SMA Negeri 1 Kedungadem menggunakan metode AHP.

UNUGIRI